

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait resiliensi masyarakat terhadap bencana gempa bumi di Kelurahan Pasie Nan Tigo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat Pasie Nan Tigo memiliki interaksi sosial yang cukup baik sebagai modal sosial membentuk resiliensi atau ketahanan masyarakat terhadap bencana. Interaksi sosial masyarakat ditandai dengan adanya hubungan saling tolong menolong dan saling membantu saat terjadi bencana dan pasca bencana gempa bumi. Modal sosial resiliensi masyarakat juga dipengaruhi oleh peran organisasi kebencanaan masyarakat pasie nan tigo yang membantu masyarakat dalam penyaluran bantuan kebencanaan dari pemerintah.
2. Upaya masyarakat Pasie Nan Tigo mempertahankan ekonomi pasca bencana gempa bumi dilakukan dengan mempersiapkan dana darurat atau tabungan. Masyarakat yang memiliki sumber daya untuk berdagang melakukan kegiatan jual beli pasca bencana dan nelayan yang memanfaatkan sumber daya laut tetap melakukan kegiatan melaut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Sebagian besar masyarakat hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah pasca terjadinya bencana gempa bumi.

3. Persiapan pemerintah dalam menghadapi bencana gempa bumi dapat dilihat dari tersedianya sarana mitigasi bencana di Kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu jalur evakuasi ke tempat aman, pembangunan shelter, dan terdapat sirine tanda bahaya tsunami yang terletak di tepi pantai kawasan Kelurahan Pasie Nan Tigo. Pemerintah setempat juga mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi bencana dengan memberikan pelatihan kesiapsiagaan bencana untuk meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana.
4. Respon masyarakat saat terjadi bencana adalah terdapat masyarakat yang melakukan evakuasi ke tempat aman dan masyarakat yang tidak melakukan evakuasi dan memilih tinggal di rumah saat terjadi gempa bumi. Masyarakat yang memilih tinggal di rumah saat terjadi gempa adalah warga asli atau warga yang sudah lama tinggal di wilayah pasie nan tigo. Terdapat faktor kearifan local yang membuat masyarakat memilih untuk tinggal yaitu kemampuan masyarakat untuk memahami lingkungan sehingga masyarakat mengetahui gempa yang menyebabkan tsunami dan gempa yang tidak menyebabkan tsunami. Hal ini terjadi karena masyarakat tersebut telah terbiasa berada dekat dengan sumber bencana atau terbiasa hidup di daerah rawan bencana.

B. Saran

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi fakultas keperawatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang keperawatan bencana khususnya mengenai resiliensi masyarakat

terhadap bencana gempa bumi serta dapat dijadikan sebagai acuan di perpustakaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Kelurahan Pasie Nan Tigo

- a. Pemerintah Pasie Nan Tigo dapat memperhatikan ekonomi masyarakat pasca terjadinya bencana. Diharapkan pemerintah dapat membuat pelatihan usaha yang mempersiapkan masyarakat untuk memiliki keahlian lain selain keahlian yang dimiliki saat ini. Hal ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan pelatihan tersebut dapat membantu masyarakat yang kehilangan pekerjaan pasca bencana sehingga mereka memiliki keahlian lain yang dapat menjadi sarana pemulihan ekonomi pasca bencana. Pelatihan yang diberikan sebaiknya menggunakan sumber daya yang memang telah tersedia di wilayah Pasie Nan Tigo sehingga tidak perlu mendatangkan bahan baku dari luar.
- b. Harapannya pemerintah Pasie Nan Tigo memperhatikan warga atau masyarakat asli yang memiliki kepercayaan untuk tidak meninggalkan rumah saat terjadi bencana gempa bumi. Harapannya pemerintah tetap memberikan edukasi dan pelatihan kesiapsiagaan bencana kepada warga tersebut agar terjadi perubahan perilaku dari masyarakat asli wilayah Pasie Nan Tigo. Saran lainnya pemerintah dapat bekerja sama dengan masyarakat asli yang mengetahui tanda-tanda terjadinya

tsunami pasca gempa sehingga bisa memberikan peringatan dini dengan segera kepada seluruh masyarakat Pasie Nan Tigo apabila gempa yang terjadi berpotensi tsunami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih memperluas ruang lingkup penelitian seperti memperluas lokasi penelitian, jenis penelitian (kuantitatif, eksperimen, dan metode campuran), dan jenis bencana yang diteliti (bencana alam maupun non alam).

